



KEJAR TARGET KLA KATEGORI UTAMA

Wilayah Dituntut Akomodasi Kebutuhan Anak

YOGYA (KR) - Predikat Kota Layak Anak (KLA) kategori Nindya yang berhasil disabet Kota Yogya pada Juli lalu, menjadi pemacu bagi aparat pemerintah setempat. Pemkot kini mendorong pemerintahan di wilayah terutama kecamatan agar akomodatif terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak.

"Saat ini kan sudah ada pelimpahan sebagian wewenang walikota kepada Camat. Kewenangan yang lebih besar itu harus berdampak pada terfasilitasinya kebutuhan masyarakat, termasuk anak-anak. Harapan saya, semua kecamatan mampu mewujudkan sebagai kecamatan ramah anak," jelas Wakil Walikota Yogya Heroe Purnawadi, Kamis (13/9).

Menurut Heroe, pahaknya menargetkan predikat KLA pada tahun depan bisa kembali meningkat menjadi kategori Utama atau setara dengan Kota Solo dan Surabaya. Upaya untuk mengejar target tersebut juga sudah langsung dijenot sejak pertengahan tahun ini.

Peningkatan peran kecamatan untuk mendukung percepatan kota layak anak sudah dilakukan sejak tahun 2016. Salah satu bentuknya dengan menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) khusus bagi anak-anak. Dengan begitu, anak-anak bisa ikut memberikan usul atau masukan terhadap program kerja pemerintah. "Apalagi saat ini sudah ada pelimpahan kewenangan di kecamatan. Bisa saja, kecamatan memiliki program tersendiri yang ditujukan untuk anak-anak, seperti pemenuhan ruang terbuka untuk bermain atau kebutuhan lain," imbuhnya.

Tidak hanya aparatur wilayah di kecamatan, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemkot Yogya juga dituntut memiliki program atau inovasi yang mendukung KLA. Beberapa inovasi yang sudah berjalan di antaranya taman lalu lintas di bawah kewenangan Dinas Perhubungan, keberadaan Satgas Antikekerasan di sekolah, serta Satgas Sigrak untuk penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di kelurahan.

Sementara di tingkat kemandirian warga, menurut Heroe juga terjadi peningkatan kesadaran. Hal ini dilihat dari terus tumbuhnya kampung-kampung yang mendeklarasikan program guna menopang kepentingan anak, khususnya dalam hal bermain dan belajar. Mulai dari kampung ramah anak, kampung jam belajar masyarakat, dan kampung bebas asap rokok.

Untuk kampung bebas asap rokok, saat ini sudah dideklarasikan di lebih dari 139 kampung. Kampung tersebut pada dasarnya melarang para perokok untuk merokok di sembarang tempat seperti saat pertemuan warga, di depan ibu hamil serta di depan anak-anak.

"Contohnya di Terban, tempat merokoknya disediakan di kuburan. Itu inisiatif masyarakat sendiri untuk menunjukkan bahwa di sana selain menjadi kampung bebas asap rokok juga sekaligus kampung ramah anak," urainya.

Sementara kampung ramah anak sudah dideklarasikan di 178 kampung. Belum lagi terwujudnya delapan puskesmas ramah anak serta 34 sekolah ramah anak. Sedangkan dari sisi regulasi, Kota Yogya sudah memiliki Perda 1/2016 tentang Kota Layak Anak. (Dhi)-o

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. DPMPPA	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4.		
5.		

✓ Untuk diketahui Yogya

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005